

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 02 KALUKUBULA

Sarah Nur Safira¹, Saepudin Mashuri², Masmur M³, Darmawansyah⁴, Mastura Minabari⁵

sarahlatopada12@gmail.com¹, saepudin@uindatokarama.ac.id², masmur@iainpalu.ac.id³,
darmawansyah@uindatokarama.ac.id⁴, masturamuhhammad18@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kalukubula". Penulisan ini berfokus pada (1) Bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Mengecek keabsahan data, digunakan berbagai jenis triangulasi, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka ini menjawab rumusan masalah yaitu, (1) Tahap perencanaan kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula, yaitu melibatkan stakeholder seperti komite sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik serta dinas pendidikan dalam sebuah forum rapat. Tahap pengorganisasian, mengelompokkan guru pada bidang tertentu serta mengelompokkan model pembelajaran sesuai dengan minat bakat peserta didik. Tahap pelaksanaan, melalui P5 dengan tema yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Tahap Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan SDN 02 Kalukubula yaitu kepala sekolah turun langsung didalam kelas untuk memonitoring dan mensupervisi guru sesuai dengan waktu yang telah terjadwal atas kesepakatan bersama. (2) Penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pada bidang IT. Karena metode pembelajaran melalui aplikasi PMM. Namun, semua itu tidak mengurangi semangat guru untuk terus mengikuti berbagai pelatihan dan workshop kurikulum merdeka. Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Kepala sekolah lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi untuk tenaga pendidik dan mengembangkan fasilitas pendukung sarana kurikulum merdeka, (2) Tenaga pendidik juga meningkatkan literasi dan pemahaman kurikulum yang mandiri.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Merdeka, SD Negeri 02 Kalukubula.

ABSTRACT

This research discusses the "Implementation of the Independent Curriculum Management at SDN 02 Kalukubula." This writing focuses on (1) How is the independent curriculum management at SDN 02 Kalukubula? (2) What are the supporting and inhibiting factors of independent curriculum management at SDN 02 Kalukubula? This study employs a qualitative methodology. The methods of gathering data include documentation, interviews, and observation. The data obtained analyzed by data reduction, data presentation, and data verification. To check the veracity of the data, many types of triangulation, namely technique and time triangulation. The results of the research show that the implementation of this independent curriculum management answers the problem formulation, namely: (1) The planning stage of the independent curriculum at SDN 02 Kalukubula, which involves stakeholders. The organizing stage, grouping teachers in certain fields and grouping learning models according to the talents students. The implementation stage, through P5, with themes namely local wisdom and sustainable lifestyles. The Monitoring and Evaluation stage carried out by SDN 02 Kalukubula, namely the principal going directly into the classroom to monitor and supervise teachers. (2) The obstacle in implementing the independent curriculum the IT field. Because the learning method is through the PMM application. However, all of not reduce the enthusiasm of teachers continue participating in independent curriculum training and workshops. The implications obtained from this research are (1) The principal optimizes the implementation of

learning and evaluation for educational staff and develops supporting facilities for independent curriculum facilities, (2) Educational staff improve understanding and literacy regarding the independent curriculum."

Keywords: Merdeka Curriculum Management, SD Negeri 02 Kalukubula.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum juga dapat dipandang sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kompetensi yang perlu dicapai dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan potensi daerah. Pengelolaan kurikulum yang efektif diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas tinggi (Ikram, 2023).

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia dimulai dari terjangkitnya virus SarsCov2 yang berjangkit di Wuhan Tiongkok, telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global. Berbagai cara dilakukan berbagai negara, mulai dari melakukan lock down (karantina) sampai dengan penelitian vaksin. Pemerintah Indonesia mensiasati kondisi ini dengan memberlakukan berbagai kebijakan, salah satunya adalah work from home (WFH), berdasarkan kebijakan tersebut, maka proses belajar mengajar di sekolah juga mengalami perubahan dengan bergesernya pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran dengan metode online/daring (dalam jaringan). Kebijakan Merdeka Belajar merupakan ide yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Permendikbud Nomor 1/2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021, penetapan tersebut tidak lepas dari pandemi Covid-19 yang dialami seluruh negara di dunia ini (Yani et al., 2023).

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen kurikulum salah satu dari aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk dapat menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum (Firdaus & Alfani Hadi, 2023).

Menurut Harold Koontz dan Cygil O'Donnell dalam bukunya "Principle of Management an analysis of Manajemen Function" memberikan bahasan sebagai berikut "manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa hanya bertumpu pada pihak sekolah saja, diperlukan kerjasama antar stakeholder seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa (Mutu et al., 2024).

Sedangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022

Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah memiliki penimbangan: (1). Bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah, perlu dilakukan adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah; (2). Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam nomor 1 diatas, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai usaha pemulihan pembelajaran dari tingkatan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan juga menengah yang diselenggarakan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian Kementerian Agama juga mengeluarkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka untuk madrasah dengan keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Pada dasarnya, Implementasi Kurikulum Merdeka itu mengikuti Kebijakan dari Kemendikbudtek, akan tetapi pada kondisi tertentu madrasah melaksanakan adaptasi menurut kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan adanya elemen khas madrasah yaitu penguatan nilai-nilai agama sesuai dengan Keputusan Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang dikeluarkan oleh Kemenag RI (Satria Budi & Setio Rini, 2024).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim, meluncurkan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang disebut "Merdeka Belajar". Merdeka Belajar, atau pembelajaran mandiri, pada hakikatnya adalah proklamasi kemerdekaan intelektual. Guru atau pendidik memberikan landasan penting bagi hak untuk berpikir bebas. Jika guru merasa tidak nyaman dalam perannya sebagai pendidik, siswa tidak akan merasa bebas (Yulyani, Naufal H, 2020).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah untuk menentukan arah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan kurikulum merdeka menekankan konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan pendekatan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi penekanan pada pencapaian nilai ketuntasan minimal, sebaliknya fokus ditempatkan pada pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kurikulum ini adalah agar siswa memperoleh kompetensi yang membuat mereka menjadi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi berbagai tantangan global (Siregar & Mashudi, 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja (Ramadan & Imam Tabroni, 2020).

Penting bagi kita untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan global, memastikan relevansi materi ajar, dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah dan pergantian kepemimpinan sering kali membawa perspektif baru terhadap sistem pendidikan, yang mengarah pada pembaruan kurikulum (Peserta et al., 2024).

Beberapa guru terus melihat Kurikulum Merdeka identik dengan kurikulum sebelumnya, yang telah menjadi kejadian yang menyeluruh. Karena guru harus melatih diri

mereka kembali pada struktur kurikulum baru. Kurikulum Merdeka dipandang menambah beban kerja mereka. Menurut seorang guru yang diwawancarai oleh peneliti dan berdasarkan observasi awal peneliti, kurikulum baru ini akan menjadi kesulitan bagi guru karena mereka perlu mempelajari kembali struktur dan bentuknya. Mereka merekomendasikan agar pemerintah berkonsentrasi pada peningkatan dan perluasan infrastruktur di sekolah-sekolah yang masih kekurangan, daripada menciptakan dan mengembangkan kurikulum baru. Meskipun demikian, pendidik lain menerimanya dengan positif dan semangat, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara penulis dengan pendidik lain yang melihat modifikasi kurikulum sebagai indikasi bahwa tujuan dan kebutuhan pendidikan kita sedang berkembang. Bagaimana kita bereaksi terhadap perubahan ini akan menentukan apakah perubahan tersebut baik atau buruk.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

SDN 02 Kalukubula, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tersebut telah menerapkannya selama tiga tahun lebih. Sekolah tersebut memilih opsi pertama, Jalur Belajar Mandiri, pada awal tahun ajaran 2022. Keputusan tersebut diambil berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah.

Berdasarkan perbedaan pandangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kalukubula" yang dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang guru, dan perbedaan dalam cara mereka menerima perubahan ini.

Berdasarkan problematika yang diidentifikasi dalam latar belakang, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula? Kedua, apa faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula?.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Beberapa bentuk triangulasi, termasuk triangulasi teknik dan triangulasi waktu, digunakan untuk memverifikasi keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Kalukubula sebagaimana dari hasil observasi sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih 3 Tahun lebih dan sudah termasuk salah satu sekolah penggerak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penerapan manajemen kurikulum merdeka meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SDN 02 Kalukubula.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kalukubula

Perencanaan program kurikulum merdeka dengan melibatkan beberapa stakeholder untuk menetapkan tujuan serta program pembelajaran merdeka belajar. Kepala sekolah sebagai fasilitator memberikan arahan-arahan program kurikulum merdeka selama program itu dijalankan. Tenaga pendidik harus menguasai kembali perangkat ajar sesuai dengan apa

yang sudah tersusun di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Dengan terjalinnya kerjasama dengan seluruh stakeholder maka suatu lembaga pendidikan akan tercapai dengan baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diputuskan untuk dilaksanakan secara blok oleh SDN 02 Kalukubula. Masyarakat, khususnya orang tua siswa, memberikan respons positif terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Hal ini disebabkan program-program proyek, yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan, dinilai oleh orang tua siswa memiliki potensi untuk memengaruhi perspektif siswa yang lebih luas dan menumbuhkan rasa bangga terhadap potensi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Pemilihan tema mempertimbangkan masa depan peserta didik dan lingkungan sekitar. Diharapkan tema yang dipilih akan memungkinkan peserta didik untuk melihat potensi mereka sendiri dan menggunakannya untuk memberikan pengaruh positif baik pada lingkungan mereka maupun diri mereka sendiri.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kalukubula

Bentuk pengorganisasi kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula tidak jauh berbeda dengan sekolah Negeri pada umumnya, karena menyesuaikan dan mengikuti arahan dari dinas dan kementerian. Cara kurikulum merdeka disusun di SDN 02 Kalukubula serupa dengan sekolah negeri lainnya, karena mengikuti dan menyesuaikan panduan yang ditetapkan oleh dinas dan kementerian. Pengorganisasian kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula, dimulai dari pengelompokan guru-guru dibidang tertentu yang sudah tersedia di PMM, mengelompokkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik dan modul ajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui asesmen diagnostik, formatif dan sumatif yang bisa menjadi acuan dalam menyusun perangkat ajar yang lebih memudahkan guru dalam mengajar dikelas.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kalukubula

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Kalukubula sudah diterapkan oleh seluruh kelas. Sumber daya pengajaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diperlukan untuk membantu pelaksanaan kurikulum merdeka. Tenaga pendidik juga belajar memahami perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka, meliputi modul ajar, modul proyek, buku teks dan bahan ajar lainnya yang sudah tersedia di PMM (Platform Merdeka Belajar) kemudian disesuaikan dengan kondisi di SDN 02 Kalukubula.

Pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 02 Kalukubula mengangkat 2 tema, yaitu tema kearifan lokal dan tema gaya hidup berkelanjutan. Melalui tema kearifan lokal, peserta didik diajarkan mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Contohnya mereka belajar praktik tarian daerah, pergi ke museum yang langsung diperkenalkan terkait kebudayaan daerah atau warisan budaya. Sedangkan gaya hidup berkelanjutan, peserta didik diajarkan tentang berbagai kerajinan dan kaligrafi. Dari output kerajinan tersebut, pihak sekolah memutuskan untuk mengadakan acara pameran sekolah, yang dimana semua hasil kerajinan peserta didik dipamerkan dalam acara tersebut dan juga diperjualbelikan oleh masyarakat sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 02 Kalukubula sangat berpengaruh terhadap wawasan peserta didik. Yang dimana peserta didik tidak hanya serta merta membuat karya saja, tapi hasil karya mereka bisa diperjual belikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat membantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran terkait dengan minat dan bakat seorang peserta didik.

4. Evaluasi dan Monitoring Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kalukubula

Evaluasi dan monitoring SDN 02 Kalukubula yang dilakukan oleh kepala sekolah telah terjadwal sesuai dengan kesepakatan dalam forum rapat dengan para tenaga pendidik.

Jadi, kepala sekolah telah membuat jadwal-jadwal untuk mensupervisi tenaga pendidiknya. Hal itu disampaikan langsung oleh kepala sekolah tanpa adanya surat menyurat untuk mensupervisi tenaga pendidiknya. Jadi, tenaga pendidik sudah mengetahui kapan ia harus di evaluasi. Dalam proses monitoring dan evaluasi, kepala sekolah turun langsung ke kelas untuk memonitoring sampai dimana pemahaman tenaga pendidik dan juga yang mereka berikan kepada peserta didik. Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan dengan melihat proses pembelajaran semester berjalan. Kepala sekolah mengevaluasi tenaga pendidik 3 atau 6 bulan, setelah melakukan evaluasi tersebut kepala sekolah dan tenaga pendidik melakukan refleksi dimana harus membenahi kekurangan dan meningkatkan yang sudah matang.

Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada. Dalam pengembangannya, terdapat faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka serta faktor penghambat yang dapat menghalangi implementasi manajemen kurikulum merdeka.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula ialah dukungan orang tua siswa berperan penting dalam menyukseskan program kurikulum merdeka belajar. Peran orang tua menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan karakter seorang anak. Sehingga, kolaborasi antara orang tua dan guru bisa berhasil dalam pengembangan pembelajaran seorang anak. Faktor sarana juga mendukung dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka. Karena kepala sekolah selalu mengusahakan sarana yang dibutuhkan oleh sekolah agar terciptanya kenyamanan bagi pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah SDN 02 Kalukubula.

Faktor penghambat dalam implementasikan manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 Kalukubula terletak pada bidang IT. Karena kurikulum merdeka mempunyai metode pembelajaran lewat aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan tentunya ada sebagian guru di sekolah tersebut belum memahami penggunaan IT. Namun, semua itu tidak mengurangi semangat guru untuk terus mengikuti berbagai pelatihan- pelatihan dan workshop tentang kurikulum merdeka. Dengan itu, semua guru berkomitmen untuk memajukan pendidikan ini berbasis IT harus terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum merdeka di SDN 02 kalukubula meliputi beberapa faktor, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. SDN 02 Kalukubula sudah menerapkan kurikulum merdeka kurang lebih 3 Tahun dan sudah termasuk salah satu sekolah penggerak. Serta kompetensi guru sangat diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Perencanaan yang dilakukan SDN 02 Kalukubula yaitu mengumpulkan stakeholder dalam forum pertemuan untuk membahas perencanaan kurikulum dengan tujuan menciptakan tujuan pembelajaran dan program yang akan mengarah pada pendidikan berkualitas tinggi, termasuk komite sekolah, orang tua peserta didik, dinas pendidikan, dan pengamat pendidikan. Pengorganisasian yang dilakukan SDN 02 Kalukubula yaitu dimulai dari mengelompokkan guru pada bidang-bidang tertentu yang sudah ada di PMM (Platform Merdeka Belajar). Di PMM itulah guru dapat belajar serta memahami pembelajaran tentang kurikulum merdeka yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Pelaksanaan yang dilakukan SDN 02 Kalukubula yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Kalukubula sudah diterapkan oleh seluruh kelas. Sumber daya

pengajaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diperlukan untuk membantu pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru juga belajar memahami kurikulum merdeka yang sudah tersedia di PMM (Platform Merdeka Belajar). Memahami modul bahan ajar yang kemudian disesuaikan dengan kondisi SDN 02 Kalukubula. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan SDN 02 Kalukubula yaitu kepala sekolah memonitoring dan mensupervisi guru sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkannya. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 02 Kalukubula dilaksanakan dengan melihat proses-proses pembelajaran semester berjalan.

Dalam pengembangannya, terdapat faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka serta faktor penghambat yang dapat menghalangi implementasi manajemen kurikulum merdeka. Orang tua siswa berperan penting dalam menyukseskan program kurikulum merdeka belajar. Peran orang tua menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan karakter seorang anak. Sehingga, kolaborasi antara orang tua dan guru bisa berhasil dalam pengembangan pembelajaran seorang anak. Faktor sarana juga mendukung dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada IT. Karena kurikulum merdeka mempunyai metode pembelajaran lewat aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan tentunya ada sebagian guru di sekolah tersebut belum memahami penggunaan IT. Namun, semua itu tidak mengurangi semangat guru untuk terus mengikuti berbagai pelatihan- pelatihan dan workshop tentang kurikulum merdeka. Dengan itu, semua guru berkomitmen untuk memajukan pendidikan ini berbasis IT harus terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, A., & Alfian Hadi. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Ikram, M. (2023). Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar d i SMP Negeri 2 Parepare. *Edium : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–29.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka, 60. <https://drive.google.com/file/d/1f7we0COV9q2vCRyFcq0Il8VjQzN3azhA/view>
- Mutu, M., Di, P., Al, S. M. K., & Kec, I. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM sangatlah sebentar . Hal ini sebagaimana nilai pendidikan firman Allah QS . Al- Hal ini searah dengan UndangUndang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II tentang Dasar , Fungsi dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berusaha untuk memulihkan kembali proses pembelajaran yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (Santoso et al ., 2023). Pengembangan konsep kurikulum merdeka terinspirasi oleh mukjizat Allah pada nabi Muhammad yaitu al- Qur ’ an . menjadi ular yang sangat besar (Jamila , 2023). Menurut Harold koontz dan cygil O ’ Donnel dalam bukunya “ Principle of Management an analysis of Manajemen Function ” memberikan bahasan sebagai berikut “ manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan. 1(2), 45–60.
- Peserta, K., Di, D., & Negeri, S. M. A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN INOVASI GURU DALAM MEMENUHI. 06(02), 129–142. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.2.129-142>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Satria Budi, M. H., & Setio Rini, N. H. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 219–229. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1152>

- Siregar, L. S., & Mashudi, E. A. (2024). Transformasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 138–152. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1348>
- Yani, R., Pratiwi, S. N., & Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 131–143. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/14953>